

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *GROWTH OF SALES*, *WORKING CAPITAL TURNOVER*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

NOVIANTI

100462201325

JURUSAN AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS MARITIM
RAJA ALI HAJI, TANJUNGPINANG.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current rasio (CR), growth of sales (GOS), working capital turnover (WCT), dan debt to equity rasio (DER) terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia di bursa efek indonesia tahun 2011-2013.

Secara parsial current rasio (CR), growth of sales (GOS), dan debt to equity rasio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE) sedangkan working capital turnover (WCT) tidak berpengaruh terhadap return on equity (ROE).

Kata kunci : *return on equity (ROE), current rasio (CR), growth of sales (GOS), working capital turnover (WCT) dan debt to equity rasio (DER).*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan globalisasi dimasa sekarang tentu menuntut kemampuan bersaing dalam usaha yang sangat kompetitif. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan benar-benar di tuntut untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Current Ratio*, *Growth Of Sales*, *Working Capital Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.**

Berdasarkan uraian dan penjelesan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh *Growth of Sales* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013?

5. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Growth of Sales*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013?

Landasan Teori

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya pengambilan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. (Sawir 2010: 20)

Rumus: Return On Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$$

Menurut Raharjaputra (2009: 199) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analisis maupun investor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (current ratio) untuk mengukur tingkat likuiditas karena rasio ini paling umum digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Adapun rumus untuk mengukur rasio lancar Menurut Bringham dan Houston 2010: 134 sebagai berikut:

Rumus rasio lancar (*current ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Menurut Ningsih (2011) perusahaan yang dimiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Merupakan peningkatan atau penurunan total penjualan yang diukur berdasarkan perbandingan antara net sales periode sekarang (net sales t) minus periode sebelumnya (net sales t-1) terhadap net sales periode sebelumnya (net sales t-1). Dihutang dengan formulasi sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Growth of Sales} = \frac{\text{Netsales } t - \text{Net sales } t-1}{\text{Netsales } t-1}$$

Ket: Net sales t = periode penjualan sekarang

Net sales t -1 = periode penjualan sebelumnya

Leverage adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Darsono (2009:54) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) digunakan untuk atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode.

Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2009) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}}$$

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar *likuiditas* perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini, semakin besar *likuiditas* perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini telah di ujisetiorini (2009), memberikan hasil yang konsisten bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁: Ada pengaruh *Curren Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

2. Pengaruh *Growth Of Sales* terhadap *Return On Equity*

Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Hipotesis dalam penelitian ini telah diuji oleh Hastuti. (2010), menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂: Ada pengaruh *Growth Of Sales* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode peputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya *rentabilitas* meningkat. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Hipotesis dalam penelitian ini telah di uji oleh ismiati dan purnama (2014) memberikan hasil yang konsisten bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

H₃: Ada pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Rasio Leverage (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini telah di uji setiorini (2009) dan Hastuti (2010), memberikan hasil yang konsisten bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

H₄: Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

Metodologi Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu profitabilitas.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel devenden, baik pengaruhnya positif maupun pengaruh Negatif variabel independen penelitian ini adalah Current rasio, Growth of sales, Working capital turnover, dan Debt to equity rasio.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu (Erlina, 2008). Maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia dengan periode penelitian 3 tahun yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2011-2013 yang diaudit.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian.
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (RP) selama periode 2011 - 2013

Tabel 3.3
Daftar Perincian Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	61
2	Perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara berturut-turut periode 2011-2013	6
3	Perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian	24
4	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (RP) selama periode 2011 – 2013	4
Total		27

Sumber: Diolah

Kriteria sampel yang termasuk dalam Sektor Industri dasar dan kimia ada 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Priyatno (2010:7) menyatakan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Analisis Regresi

Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 4 (Empat) variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

A = *Konstanta*

$b_1, b_2, b_3, b_4,$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Growth Of Sales*

X₃ = *Working Capital Turnover*

X₄ = *Debt To Equity Ratio*

e = *Error tern*

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009:110) menyatakan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian ini terdistribusi secara normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:91), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya (Yudiatmaja, 2013).

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009:91) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2009:92), Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* dibawah 0.10 dan VIF di atas 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *scatterplot*, dengan melihat *scatterplot* dapat diketahui apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Menurut Priyatno (2010), jika nilai signifikansi variable independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut priyatno (2010:68) menyatakan bahwa uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi varibel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Menurut Priyatno (2010:67) menyatakan bahwa uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66) menyatakan bahwa analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Descriptive Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	81	.22	6.99	2.1921	1.49528
GOS	81	.01	.68	.1599	.11003
WCT	81	.33	581.50	23.9035	80.64828
DER	81	.04	27.05	1.4084	3.07432
ROE	81	.01	3.08	.1975	.35377
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Diolah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Current Ratio memiliki nilai minimum 0,22 dan maksimum 6,99 dengan nilai rata-rata 2,1921 dan standart deviasi sebesar 1,49528, Growth Of Sales memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,68 dengan nilai rata-rata 0,1599 dan std deviasi sebesar 0,11003, Working Capital Turnover memiliki nilai minimum 0,33 dan maksimum 581,50 dengan nilai rata-rata 23,9035 dan std deviasi 80,64828, Debt Equity Ratio memiliki nilai minimum 0,04 dan maksimum 27,05 dengan nilai rata-rata 1,4048, dan std deviasi 3,07432, Return On To Equity memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 3,08 dengan nilai rata-rata 0,1975 dan std deviasi sebesar 0,35377.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17141445
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah

Dari uji kolmogorove-smirnov tabel 4.3 dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,461 Nilai ini lebih > 0.05 . oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.753	.17587	1.996

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR, GOS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Diolah

Dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson 1,996, berada simultan -2 dan $+2$ sehingga memenuhi syarat bebas Autokorelasi.

Uji multikolinearitas

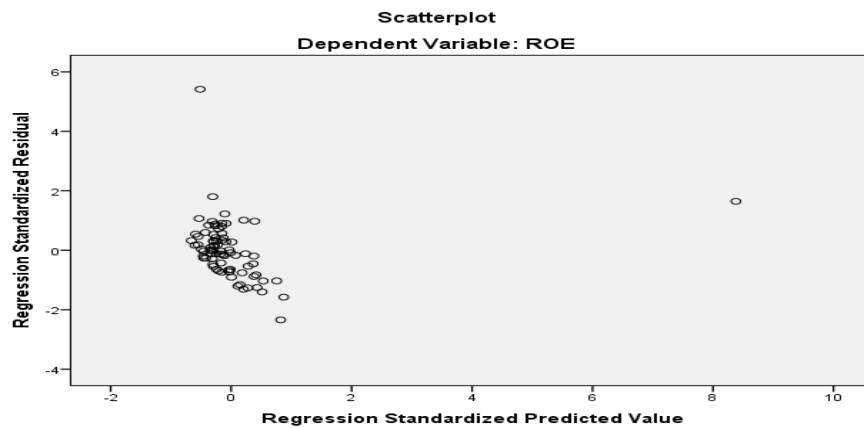
Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.876	1.142
	GOS	.782	1.279
	WCT	.952	1.050
	DER	.722	1.386

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Diolah

Dari hasil *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa menyebarkan residual adalah tidak menyebarkan, hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang berkumpul membentuk pola tertentu. Namun demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terjadi heteroskedastisitas. Namun untuk memenuhi asumsi heteroskedastisitas dapat diuji lagi dengan uji Glejser.

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.115	.034		3.416	.001
1	CR	-.003	.010	-.032	-.270	.788
	GOS	-.023	.143	-.020	-.162	.872
	WCT	.000	.000	-.116	-1.032	.306
	DER	.010	.005	.251	1.936	.057

a. Dependent Variable: ABS

Sumber diolah

Menurut uji Glejser dapat dilihat dari tabel 4.5, menunjukkan model regresi bebas gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 dalam hal ini *Current Ratio* adalah sebesar 0,788. Variabel X_2 dalam hal ini *Growth Of Sales* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,872. Variabel X_3 dalam hal ini *Working Capital Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,306. Variabel X_4 dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057. Karena nilai signifikan keempat variabel independen tersebut $> 0,05$, maka model regresi yang digunakan bebas gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.120	.048		-2.506	.014
1	CR	.036	.014	.153	2.577	.012
	GOS	.651	.202	.203	3.223	.002
	WCT	.000	.000	.052	.920	.360
	DER	.091	.008	.790	12.075	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat adapun persamaan regresi berganda dari data di dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -120 + 0,036 CR + 0,651 GOS + 0,000 WCT + 0,091 DER + e$$

- a. Nilai B konstanta sebesar -0,120 menunjukkan bahwa apabila keempat variabel independen (current rasio, growth of sales, working capital turnover, dan debt to equity rasio) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia tahun 2011 - 2013 sebesar -0,120.
- b. Nilai koefisien current rasio (CR) adalah 0,036 nilai koefisien yang positif menunjukkan ada hubungan yang searah dengan variabel return on equity (ROE) yang artinya setiap kenaikan current rasio satuan maka akan meningkatkan return on equity (ROE) sebesar 0,036 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien growth of sales (GOS) adalah 0,651 nilai koefisien yang positif menunjukkan ada hubungan yang searah dengan variabel return on equity (ROE) yang artinya setiap kenaikan growth of sales satuan maka akan meningkatkan return on equity (ROE) sebesar 0,651 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Nilai koefisien working capital turnover (WCT) adalah 0,000 nilai koefisien yang positif menunjukkan ada hubungan yang searah dengan variabel return on equity (ROE) yang artinya setiap kenaikan working capital turnover satuan maka akan meningkatkan return on equity (ROE) sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap.
- e. Nilai koefisien debt to equity rasio (DER) adalah 0,091 nilai koefisien yang positif menunjukkan ada hubungan yang searah dengan variabel return on equity (ROE) yang artinya setiap kenaikan debt to equity rasio satuan maka akan meningkatkan return on equity (ROE) sebesar 0,091 dengan asumsi variabel lain tetap.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.120	.048		-2.506	.014
1 CR	.036	.014	.153	2.577	.012
GOS	.651	.202	.203	3.223	.002
WCT	.000	.000	.052	.920	.360
DER	.091	.008	.790	12.075	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) maka di peroleh nilai t_{hitung} 2,577 lebih besar dari t_{tabel} 1,99006 ($2,577 > 1,99006$), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya current rasio secara parsial berpengaruh terhadap return on equity (ROE), dengan tingkat signifikan current rasio (CR) sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$).
2. Growth of sales (GOS) terhadap Return On Equity (ROE) maka di peroleh nilai t_{hitung} 3,223 lebih besar dari t_{tabel} 1,99006 ($3,223 > 1,99006$), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya growth of sales secara parsial berpengaruh terhadap return on equity (ROE) dengan tingkat signifikan growth of sales (GOS) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).
3. Working capital turnover (WCT) terhadap Return On Equity (ROE) maka di peroleh nilai t_{hitung} 0,920 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99006 ($0,920 < 1,99006$), hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya working capital

turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on equity (ROE) dengan tingkat signifikan working capital turnover (WCT) sebesar 0,360 lebih besar dari 0,05 ($0,360 > 0,05$).

4. Debt to equity rasio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) maka di peroleh nilai t_{hitung} 12,075 lebih besar dari t_{tabel} 1,99006 ($12,075 > 1,99006$), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya debt to equity rasio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE) dengan tingkat signifikan debt to equity rasio (DER) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

2. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.662	4	1.915	61.930	.000 ^b
Residual	2.351	76	.031		
Total	10.013	80			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR, GOS

Sumber : Diolah

Berdasarkan hasil uji f tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen di dalam penelitian ini, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: dengan kebebasan $n - k - 1 = 81 - 4 - 1 = 76$ dengan $\alpha = 0,05$ dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebesar 61,930 sedangkan f_{tabel} adalah sebesar 2,49 maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($61,930 > 2,49$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara bersama-sama *Current Ratio*, *Growth Of Sales*, *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On*

Equity pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia tahun 2011-2013.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien deterrminasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam semua variabel independen yang dapat menjelaskan varians dari variable dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.753	.17587	1.996

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR, GOS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Diolah

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* dalam penelitian ini 0,753 atau 75,3% Ini menunjukkan bahwa 75,3% dari keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan tentang varaiabel dependen sedangkan sisanya 24,7% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Current ratio (CR), *Growth Of Sales (GOS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama (silmutan) berpengaruh terhadap *Retrun On Equity (ROE)*, sedangkan *Working Capital Turnover (WCT)* tidak berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 .

Saran

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam jangka panjang.
2. Hendaknya menggunakan variabel yang lain atau jika ingin menggunakan variabel yang sama hendaknya penelitian ini selanjutnya Menambahkan beberapa variabel - variabel lain, sehingga dapat diketahui berbagai variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir, (2010). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra. (2005), Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris. Jakarta : Gramedia.
- Atmaja, Lukas Setia (2008). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan, edisi ke -1. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Azizah, N. Et al. (2011). Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010). Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Bringham dan Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management). Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashri. (2009). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Erlina. (2008). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. edisi 2. Medan: USU prress
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA

- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Niken, (2010). Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008). Fakultas Ekonomi. Universitas di Ponegoro Semarang.
- Ismiati, Nike, (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Jurnal bisnis dan akuntansi, vol.12, No.2, 81-96.
- Kasmir, (2011,2013). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. S (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2009). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningsih, Kurnia. (2011). Faktor-faktor Fundamental yang mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi VETERAN Jakarta.
- Prastowo, D. (2008). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priyatno, Dwi. (2010). Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS. cetakan Pertama. Yogyakarta: Mediakom.
- Rachmat dan Maya Ariyanti (2011). Pengantar Teori Ekonomi Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah. Alfabeta, Bandung.
- Raharjaputra, H. S. (2009). Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rianse dan Abdi. (2009). Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori & Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Bambang (2009). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Setiorini, Ririn, (2009) Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007.

Sunyoto, Danang. (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Jakarta: CAPS.

Supramono, dan IntiyasUtami. (2009). Desain Proposal Penelitian. Yogyakarta: ANDI

Supriyanto dan Falikhatun (2008). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur keuangan. (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage di BEJ periode 1998-2005. Fakultas Ekonomi Jakarta.

Yudiatmaja, F. (2013). Analisis regresi dengan menggunakan aplikasi computer statistik SPSS. Jakarta: Kompas Gramedia.

www.idx.co.id